

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Industri

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan yang dimaksud dengan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu usaha atau perusahaan. Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya. Dalam pengertian yang umum industri pada hakikatnya yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama yang terdapat dalam suatu pasar.²⁰

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industry adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industry adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang

²⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2009), hal. 194

menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar.²¹

Menurut parlin sitorus, pengarang buku 'teori lokasi industry menyebutkan bahwa industry dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit, industry dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitansi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relative positif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industry adalah sebagai suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.²²

Menurut Kartasapoetra, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perancangan industri²³.

Menurut Hasibuan, Pengertian industri dibagi ke dalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

²¹ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, kamus istilah ekonomi, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hal 159

²² Parlin Sitorus, teori lokasi industry, (Jakarta: Universitas Trisakti press, 1996), Hal.4

²³ <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html#> (di unduh pada kamis 05 april 2018, pk1 19:09.)

Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan²⁴.

Menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian :

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir²⁵.

Dari beberapa pengertian industry yang ada di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa industry adalah sebuah usaha rumahan yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi yang di kelola atau produksinya di rumahnya sendiri dengan banyak karyawan antara 5-19 orang.

Di samping kata industry, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrilisasi. Industrilisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan

²⁴ *ibid*

²⁵ *ibid*

perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi²⁶.

2. Perindustrian Dalam Perspektif islam

Islam, menurut para ulama, menawarkan sebuah semangat dan sikap mental agar setiap Muslim selalu berpandangan bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik daripada hari ini dengan melalui aktivitas berkarya. Sebagaimana firman Allah dalam At- Taubah [9]: 105 (Dan katakanlah: *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang beriman akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang -telah kamu kerjakan*), dan bahkan mendorong umat Islam untuk menjadi ‘Subjek Perubahan²⁷’.

Kesadaran untuk berkarya harus berlandaskan semangat tauhid. Sehingga semua aktivitas keseharian setiap Muslim harus diniatkan dan diorientasikan sebagai ibadah kepada Allah SwT (dalam rangka mencari keridlaan Allah SWT). Sebaliknya, setiap upaya ibadah kepada Allah harus direalisasi dalam bentuk ‘karya nyata’ yang bernilai positif (amal shalih). Karya, bagi setiap Muslim, adalah ibadah dan ibadah merupakan implementasi dari sikap tauhid.

Muhammad Husain Haikal menceritakan bahwa Umar bin Khattab, ketika mendapati seseorang yang selalu berdoa, dan enggan

²⁶ Tulus Tambunan, Perokonomian Indonesia,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet Ke 1. Hal 107.

²⁷ Sayyid Quthb , Tafsir Fi Zhilalil Qur’an di bawah naungan Al-Qur’an jilid 6, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), Hal. 25

berkarya, beliau pun segera menghardiknya: “Janganlah seorang dari kamu duduk dan malas mencari rizki, karena langit tidak pernah akan menghujankan emas dan perak”. Berkarya – dalam pandangan Umar bin Khattab — merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap Muslim, dengan tetap mengindahkan etikanya. Jika kita berkarya dengan halal dan kita dapatkan sesuatu yang halal, dan kita memanfaatkan hasil karya kita pada semua yang halal pula, maka akan kita peroleh 'barakah' Allah darinya.

Berkarya bagi setiap Muslim merupakan manifestasi keimanan, yang berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu beribadah dalam rangka memperoleh 'ridla Allah'. Berkarya bukan sekadar bertujuan memuliakan dirinya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shalih (karya produktif). Karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat luhur. Penghargaan hasil karya dalam Islam kurang lebih setara dengan 'iman' yang tumbuh di dalam hati, bahkan berkarya dapat menjadi jaminan atas ampunan dosa, bila diniatkan dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya.

Islam selalu menyuruh umatnya untuk bekerja, apapun bentuk pekerjaan itu. Karena rahmat Allah akan diberikan kepada umat-Nya yang rajin bekerja. Hamba yang hidup sejahtera bahkan mampu membagi kesejahteraan dengan orang lain, sangat terpuji dalam Islam. Islam juga mengecam umatnya yang malas bekerja. Bahkan seorang muslim yang miskin sangat dekat dengan kekufuran.

Usaha industry adalah salah satu bentuk pekerjaan yang sangat dihormati dalam Islam. Namun dalam berindustri, seorang muslim harus menepati aturan-aturan Islam, agar tidak menyimpang dari tujuan Islam. Lima prinsip seorang muslim dalam aktifitas ekonominya, yaitu: *tauhid uluhiyyah, tauhid rububiyah, istikhlaf, tazkiyatu l nafs dan al-falah*²⁸.

3. Jenis-jenis Home Industri

Industri Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
 - 1) Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - 2) Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 - 3) Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;
 - 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4orang.

²⁸ Imam Kamaluddin , *Perindustrian Dalam Pandangan Islam* , Jurnal , Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434/2013

- 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 - 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
 - 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi :
- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
 - 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

d. Berdasarkan produktifitas perorangan :

- 1) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
- 2) Industri sekunder industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutera, komponen elektronik, dan sebagainya.
- 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya²⁹.

4. Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industri)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah di antaranya:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 - 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah;
 - 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk

²⁹ Siti Susana, Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau), Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012.

mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil,
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.

Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

- 1) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil;
- 2) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan

usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat;

- 3) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.
 - e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:
 - 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;

- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan³⁰.

5. Kekuatan dan Kelemahan Home Industri

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

Kelebihan home industry adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia ;
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru;
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik ;
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar;

³⁰ *ibid*

- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia ;
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja ;
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil;
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.

Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu, pengusaha industri dari hulu ke hilir oleh industri

besar berbagai peraturan yang tidak mendukung (Retribusi, perijinan dan lain-lain.) ; Pemberlakuan berbagai standar nasional maupun internasional.³¹

6. Peran dan Fungsi Home Industri

a. Pengertian Peran

Peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.

Peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana kedudukan, maka setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat

³¹ *ibid*

meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.³²

b. Cakupan Peran

Menurut Soerjono Soekanto bahwa peran itu mencakup tiga hal:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³³

c. Peran Nyata dan Peran yang di Anjurkan

Ada beberapa peranan sosial yang menuntut persyaratan. Persyaratan perilaku yang sangat terperinci dan pasti. Sebagai contoh, banyak sekali peranan-peranan jabatan atau pekerjaan yang tidak selalu mengikuti interpretasi individunya karena pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dengan cara yang sama oleh siapa saja yang dapat menjabat posisi pekerjaan tersebut. Misalnya saja

³² J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, hal. 158-159.

³³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, h. 269.

peranan-peranan untuk para pegawai negeri dan pelajar yang kesemuanya telah ditata dengan baik. Tetapi ada pula beberapa peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan, tetapi lebih banyak tergantung pada penafsiran individu itu sendiri seperti misalnya peranan teman, istri, orang tua atau orang-orang yang sudah pensiun.

Dalam melaksanakan suatu peranan tertentu kita harapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan keadaan semacam ini disebut sebagai *prescribed role* (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai *enacted role* (peran nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Peran nyata ialah pola-pola perilaku yang betul-betul dilaksanakan oleh para individu dalam menjalankan peran mereka.³⁴

d. Peran Usaha Kecil Dalam Perekonomian

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis

³⁴ Siti Susana, *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)*, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012.

finansial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga.

Ada tiga alasan utama suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Indonesia, usaha kecil yang ada memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk factor eksternal sendiri, ada satu permasalahan

umum yang biasa dihadapi oleh para pelaku usaha yaitu permodalan. Kesulitan memperoleh modal untuk investasi maupun untuk operasional usaha merupakan masalah klasik yang masih menghantui di Indonesia selama ini.

Sebenarnya permasalahan ini bisa diselesaikan dengan catatan bahwa masing-masing pelaku usaha menerapkan konsep manajemen yang baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh lembaga keuangan yang ada. Selama ini kenyataan di lapangan ternyata masih banyak para pelaku usaha yang belum menerapkan konsep manajemen seperti ini dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Sebagai pihak yang mengucurkan pinjaman (kreditur), lembaga keuangan tentunya akan menerapkan prinsip kehati-hatian untuk melindungi diri dari resiko kerugian sebagai akibat dari macet. Selain itu, tingginya bunga kredit yang diberikan serta berbelitnya prosedur pengajuan menyebabkan sebagian besar usaha kecil tidak mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank seperti pasar modal dan pembiayaan. Sekarang, apa yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi ini karena bagaimanapun juga, usaha kecil merupakan bagian terkecil dari perekonomian Indonesia dan tanpanya Indonesia sulit untuk maju.³⁵

Dalam hal ini peran dan fungsi home industri sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Adapun peran home industri di antaranya:

³⁵ *ibid*

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Tiap unit investasi pada sektor Industri Kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata Industri Kecil menyerap 99,4 % dari seluruh tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri Kecil relatif tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri Kecil memberikan sumbangan sebesar 58,30% dari PDB nasional pada tahun 2003, karena masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya tingkat pengangguran.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran Industri Kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Untuk meningkatkan penjualan, para perajin industri kecil perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Kerja sama dengan eksportir swasta, maupun dukungan berbagai lembaga terkait seperti Pemda, Deperindag dan dinas kepariwisataan diharapkan dapat memperkuat jaringan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.

Upaya sebagian kecil perajin industri kecil yang sudah mempromosikan kreativitas mereka lewat jaringan internet perlu diikuti oleh perajin industri kecil yang lain. Dalam hal ini perajin industri kecil dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang concern terhadap perkembangan Industri Kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan Teknologi Informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha para perajin dapat lebih berkembang.

Para perajin industri kecil yang belum mempunyai ijin usaha, sedapat mungkin segera mengurusnya. Karena bagi usaha kerajinan yang telah berijin, biasanya mempunyai omzet produksi yang tinggi dan berani menerima pesanan dalam jumlah besar. Dengan legalitas usaha, pembeli akan lebih percaya karena keberlangsungan usaha lebih terjamin.

Adapun fungsi home industri atau usaha kecil di antaranya:

1. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
2. Usaha kecil dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta

meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

3. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun pedesaan.³⁶

7. Industri Rumahan

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan Industri, diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang. Singkatnya, *Home Industri* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil.

Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar.

Kriteria lainnya dalam UU tersebut adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung/ tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, maupun tidak berbadan hukum. *Home Industri* dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Cet. ke-1, h. 77

karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun.

Bertambahnya jumlah keluarga akan menambah jumlah kebutuhan dalam anggota keluarga itu. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. *Home Industri* yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung.

Usaha Kecil menurut Sumodiningrat, mempunyai ciri utama:

- a. Tidak memisahkan kedudukan pemilik dengan manajerial;
- b. Menggunakan tenaga kerja sendiri;
- c. Un-bankable mengandalkan modal sendiri,
- d. Sebagian tidak berbadan hukum, memiliki tingkat kewirausahaan relatif rendah.

Kriteria lain menurut Bank Indonesia adalah:

- a. Kepemilikan oleh individu atau keluarga;
- b. Memanfaatkan teknologi sederhana dan padat karya;
- c. Rata-rata tingkat pendidikan dan keterampilan tergolong rendah;

- d. Sebagian tidak terdaftar secara resmi dan atau belum berbadan hukum;
- e. Tidak membayar pajak.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 dan UU No. 21 Tahun 2008³⁷.

8. Produksi Dalam Pandangan Islam

a. Definisi Produksi

Kata “produksi” telah menjadi bahasa Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “production” secara linguistik mengandung arti penghasilan³⁸.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian

³⁷ Saifudin Zuhri, *ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA KECIL HOME INDUSTRI SANGKAR AYAM DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN*, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 2, Nomor 3, Desember 2013

³⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), hal. 64

produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonom Muslim kontemporer.

- a. *Kahf* mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. *Rahman* menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
- c. *UI Haq* menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang dibagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- d. *Siddiqi* mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfa'atan (mashlahah) bagi masyarakat.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan

menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya³⁹.

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Pada prinsipnya islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik.

Karena itu bagi islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bias didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak⁴⁰. Selain itu produksi dalam ekonomi Islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupaya mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi⁴¹.

³⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231.

⁴⁰ Mustafa Edwin Nasution, M.Sc., *PENGENALAN EKSKLUSIF EKONOMI ISLAM*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 104-107.

⁴¹ Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2000), hal.2

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu⁴²:

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan tempat tempat di mana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfaatkan modal yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

⁴² Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2010), Cer. Ke-1, hal. 149-150.

Agar hasil produksi dapat dimanfaatkan oleh konsumen, harus dilakukan pemasaran atau penjualan. Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang ditentukan⁴³.

b. Prinsip-prinsip Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam⁴⁴.

Di samping pengertian di atas, pengertian produksi juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi⁴⁵.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi, sebagai berikut⁴⁶:

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari'ah. Dalam sistem

⁴³ J. Soedarsono, Pengantar Ekonomi Perusahaan, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal.122.

⁴⁴ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h. al. 230-231.

⁴⁵ Mustafa Edwin Nasution, M.Sc., *PENGENALAN EKSKLUSIF EKONOMI ISLAM*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 108.

⁴⁶ Adiwarmarman Azwar Karim, Ekonomi Mikro Islami, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 65-67.

Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam Al-Qur'an "Thayyibah" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "khobaitis" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.

- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.
- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen.
- d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (khalifah) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Abdul Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Dalam sistem produksi Islam Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga

perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam⁴⁷.

Menurut Djaslim Saladin prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah⁴⁸:

- a. Prinsip kesejahteraan ekonomi. konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah penambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalui pemanfaatan sumber daya optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum.
- b. Prinsip kedua adalah prinsip etika dan moral, dengan berpegang kepada semua yang diharamkan Allah dan tidak melewati batas. Dalam ekonomi konvensional istilah halal dan haram tidak ada, yang menjadi prioritas prinsip kerja mereka adalah berupaya mendapatkan keuntungan sebesar besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Mereka tidak memperhatikan apakah yang diproduksi itu berakibat baik atau buruk, etis atau tidak etis. Islam melarang produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bermoral. Minuman keras, narkoba, produk pornografi dan sejenisnya merupakan sebagian contoh, tidak hanya terbatas pada produk konkret, tetapi justru lebih banyak dalam bentuk jasa atau

⁴⁷ Abdul Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 54.

⁴⁸ Djaslim Saladin, Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam, (Bandung: Linda Karya, 2000), hal.26

hiburan seperti film, sinetron, iklan dan hal lain yang berdampak lebih berbahaya karena jangkauannya luas.

c. Prinsip ketiga adalah prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi:

- 1) Target swasembada individu
- 2) Target swasembada masyarakat dan ummat
- 3) Memberikan kesempatan kerja
- 4) Keuangan stabil
- 5) Stabilitas moneter
- 6) Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar daripada impor
- 7) Berhasil mengolah Negara
- 8) Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang, kebutuhan masyarakat (halal), disamping motif transaksi dan berjaga-jaga, dan tidak ada motif spekulasi.

Dalam memproduksi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku antara lain adalah⁴⁹:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.

⁴⁹ Mustafa Edwin Nasution et al, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-3, hal. 111-112.

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan akidah/agama, terpeliharannya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi di dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian, untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya. Serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

9. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bias diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfa'at riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar⁵⁰.
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.

⁵⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 233.

- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan. Sifat proaktif juga harus berorientasi ke depan dalam artian: pertama, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfa'at bagi kehidupan di masa mendatang. Kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup di masa sekarang, tapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Tujuan ini akan membawa implikasi yang sangat luas, sebab produksi tidak akan selalu mengahsilak keuntungan material, namun produksi tetap harus berlangsung, sebab ia akan memberikan keuntunganyang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti⁵¹

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Adapun motivasi produsen dalam memproduksi, yaitu⁵²:

- a. Perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam memproduksi.
- b. Produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas proses yang dilakukan. Kendatipun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menanggulangi masalah social (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan,

⁵¹ M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia... hal. 153-154.

⁵² Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hal. 44.

seperti: limbah produksi, pencemaran lingkungan, kebisingan maupun gangguan lainnya.

- c. Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.

10. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan⁵³.

Di kalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi, karena di samping baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits tidak menjelaskannya secara eksplisit, juga di sisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan "normative deduktif" dan ahli ekonomi yang menggunakan pendekatan "empiris induktif"⁵⁴. Namun secara umum factor produksi terdiri dari lima macam, yaitu⁵⁵ :

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan factor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan di sini adalah bumi dengan segala isinya, baik

⁵³ Heri Sudarsono, Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar, (Yogyakarta:EKONISIA, 2007), cet. Ke-5, hal. 191

⁵⁴ Muhd, Said, ... hal. 65.

⁵⁵ Mawardi, hal. 69-72.

berada di atas permukaan bumi Allah Swt ini maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun.

- b. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi. Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Dalam perspektif ekonomi Islam diskursus tentang tenaga kerja bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.
- c. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.
- d. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritannya.
- e. Teknologi.

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Landasan teoritis yang dapat mendukung gagasan ini bukan mengadopsi arus pemikiran ekonomi klasik, dan kontemporer, tetapi merujuk pada gagasan al-Qur'an tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan, dan dorongan memanfaatkan sumber daya alam.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan penbelitiannya yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean” . Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ialah (1) upaya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu, pemasaran, permodalan, pembentukan paguyuban harapan mulya. Dalam pemasaran ada beberapa cara yaitu dengan adanya tempat yang mendukung, mengikuti media, mengikuti pameran, kemasan yang bagus. Permodalan yang didapatkan pedagang selain dari modal sendiri juga mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui paguyuban dengan system simpan pinjam. Dalam hal ini paguyuban sangat membantu para pedagang kripik belut untuk memajukan usahanya seperti pelatihan-pelatihan yang diadakan paguyuban untuk para pedagang kripik belut. (2) hasil dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kripik belut tersebut adalah meningkatkan pendapatan ekonomi para pengusaha kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja⁵⁶.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada object nya yang menuju pada industry usaha rumahan dalam mensejahterakan ekonomi dalam perspektif ekonomi

⁵⁶ Oktaviani Rahmawati, Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dajwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

islam. Sedangkan perbedaannya ialah cara mensejahterakan ekonomi dengan cara pemasaran dll.

Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Rochana dengan penelitiannya yang berjudul “Peranan Industry Kerajinan Serat Alami Terhadap Pendapatan Keluarga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian tersebut ialah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa:

- 1).Peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,62 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam sebesar Rp 19.250.000,00 dan total pendapatan keluarga dari pendapatan pokok dan pendapatan lainnya sebesar Rp 55.600.000,00.
- 2).Peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo sebesar 32,04 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam sebanyak 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Desa Tanjung Harjo sebanyak 2.097 orang⁵⁷.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rochana terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan

⁵⁷ Rochana, Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013

penelitian tersebut ialah terletak pada objek yaitu peran industry dalam mensejahterakan ekonomi. Sedangkan perbedaannya ialah teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis statistik deskriptif dengan table frekuensi dan tabulasi silang.

Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Susana dengan penelitiannya yang berjudul “ Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Mengkirau Kecamatan Merbau” penelitian yang dilakukan peneliti bersifat lapangan. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Di samping itu jangkauan pemasaran masih sempit, sehingga sulit untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan. Adapun peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih

sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan⁵⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susana, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah pada objek nya yaitu home industry. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada teknis analisis data dengan menggunakan metode deduktif, induktif, dan deskriptif analitik.

Peneliti mengamati penelitian yang di lakukan oleh Indartik dan Suryandari dengan penelitiannya yang berjudul “Peranan Industri Berbasis Kayu Dalam Perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan : 1. Kontribusi industry berbasis kayu khususnya industry pengrajin kayu dan ayu awetan cukup besar dalam menciptakan output di Propinsi Kalteng; 2. Industry pengrajin kayu dan akayu awetan merupakan sector unggulan di Propinsi Kalteng berdasarkan nilai indeks forward linkage dan indeks backward linkage, sedangkan pendukung sector unggulan di bidang kehutanan meliputi : kayu, plywood, industry bahan bangunan dari kayu; 3. Berdasarkan angka pengganda output industry bahan bangunan dari kayu memiliki nilai pengganda paling tinggi, sedangkan dari angka pengganda pendapatan dan tenaga kerja tertinggi di sub sector kehutanan adalah industry pengrajin kayu dan kayu awetan⁵⁹.

⁵⁸ Siti Susana, Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau), Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012.

⁵⁹ Indartik Dan Elvida Yosefi Suryandari, Peranan Industri Berbasis Kayu Dalam Perekonomian Propinsi Kalimantan Tengah, Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol. 5 No. 2 Juni 2008.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indartik dan Suryandari terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada subjek nya yaitu tentang industry. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data yang di gunakan ialah analisis pengganda.

Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Ananda dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarnya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas⁶⁰.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya ialah terdapat pada subjek yaitu tentang industry. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Data Kualitatif oleh model Interaktif Milles & Huberman (1992). Dimana analisis, yang dilakukan adalah pengumpulan data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁶⁰ Riski Ananda, Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), Jpm Fisip Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.

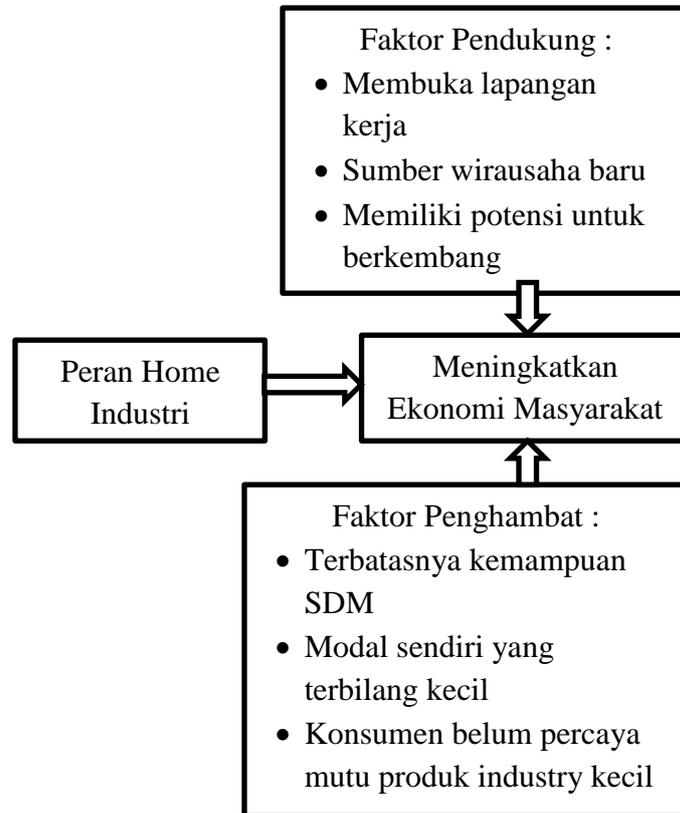
Peneliti mengamati penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran sektor industri terlihat cukup dominan dalam perekonomian Jawa Tengah di tahun ini 2000 dan 2004. Dari hasil tersebut, penulis menyarankan pemerintah agar lebih memberi prioritas untuk sektor industri yang menjadi sektor utama di Jawa Tengah pada tahun ini 2000 dan 2004.⁶¹

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Purnomo, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaan tersebut terletak pada subjek yaitu industry. Sedangkan perbedaan tersebut terletak pada analisis data yang digunakan ialah analisis input output.

⁶¹ Didit Purnomo, ANALISIS PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TENGAH TAHUN 2000 DAN TAHUN 2004 (ANALISIS INPUT OUTPUT), *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, Hal. 137 - 155*

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 kerangka konseptual



Keterangan :

Peran Home industry dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambatnya di antaranya :

- Terbatasnya kemampuan SDM
- Modal sendiri yang terbilang kecil
- Konsumen belum percaya mutu produk industry kecil

Sedangkan faktor pendukung nya diantaranya :

- Membuka lapangan kerja
- Sumber wirausaha baru
- Memiliki potensi untuk berkembang